

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGAWASI PENGGUNAAN GADGET
PADA ANAK REMAJA DI PERUMAHAN BTP KELURAHAN
BUNTUSU KECAMATAN TAMALANREA
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**ABDAN TASNIM
4513022014**



Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
sarjana

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2021**

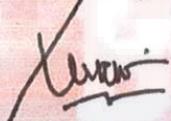
HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGAWASI PENGGUNAAN GADGET
PADA ANAK REMAJA DI PERUMAHAN BTP KELURAHAN BUNTUSU
KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR**

ABDAN TASNIM
45 16 022 014

Skripsi telah disetujui dan diperiksa oleh :

Pembimbing I,



Dr. Hj. Nurmi Nonci, M.Si

Pembimbing II,



Dr. A. Muh. Rusdi Maidin, S.H., M.Si

Diketahui Oleh:

Dekan FISIP. Universitas Bosowa



Artief Wicaksono, S.ip,MA

Ketua Jurusan sosiologi



Dr. Hj. Asmirah, M.Si

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari ini Senin, Tanggal Dua Puluh Satu Bulan Juni Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu Skripsi Dengan Judul **“Peran Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Gadget pada Anak Remaja di Perumahan BTP Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”**

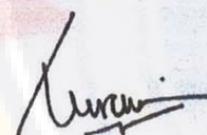
Nama : **Abdan Tasnim**
Nomor Induk : **45 16 022 014**
Program Studi : **Sosiologi**
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

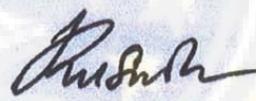
Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana Strata Satu (S-1) Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Pengawas Umum :


Arief Wicaksono, S.Ip, M.A
Dekan Fisisp Universitas Bosowa

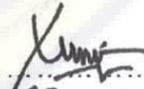
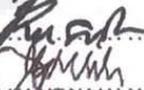
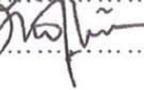
Pnitia Ujian :


Dr. Hj. Nurmi Nonci, M.Si
Ketua


Dr. A. Muh. Rusdi Maidin, S.H, M.Si
Sekretaris

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Nurmi Nonci, M.Si
2. Dr. A. Muh. Rusdi Maidin, S.H, MSi
3. Dr. Hj. Asmirah, M.Si
4. Andi Burchanuddin, S.Sos, M.Si


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, taufiq, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyajikan Skripsi yang berjudul: **“Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Remaja di Perumahan BTP Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”** dapat terselesaikan tepat waktu.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. Ir. H.M Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Arief Wicaksono, S.Ip, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Asmirah, M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Universitas Bosowa Makassar, yang mana telah membantu penulis dalam segala pengurusan selama pengurusan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Nurmi Nonci, M.Si, selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Rusdi Maidin, S,H, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah mengorbankan waktu serta memberikan dorongan selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen pengajar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar khususnya Program studi Sosiologi.

6. Segenap Pegawai dan Staf Akademik di Tingkat Universitas maupun Fakultas, Ibu Hj. Megawati dan Bapak Budi Setiawan, S.Pt, Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.
7. Seluruh informan, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan informasinya di lokasi penelitian.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun, agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Makassar, 2021

Penulis

Abdan Tasnim

4516022014

ABSTRAK

Abdan Tasnim. 4516022014. Peran Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Gadget pada Anak Remaja di Perumahan BTP Kelurahan Buntusu Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. (Dibimbing oleh Nurmi Nonci dan Rusdi Maidin)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mengurai tentang peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak remajanya dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 2 buah keluarga. Pemilihan informan ini dipilih dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan dalam melakukan analisis data dilakukan dengan reduksi data, kemudian penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Peran Orang Tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak remajanya yaitu dengan cara memberikan nasihat yang lembut kepada anak agar tidak terlalu sering bermain Hp, memberikan waktu dan perhatian yang banyak kepada anak-anak hal ini dilakukan agar anak-anak tidak merasa sendiri dan selalu merasa diperhatikan, mengisi waktu kosong anak agar tidak selalu mengingat Hp. (2) Kesulitan yang dihadapi orang tua saat ini adalah persoalan waktu, karena selalu sibuk dengan urusan pekerjaan, sehingga lupa untuk membagi waktu bersama anak-anak.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Gadget, dan Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Perubahan Sosial	7
B. Teori Peran Sosial	18
C. Tinjauan Umum Tentang Peranan Orang Tua	21
D. Tinjauan Umum Tentang anak, Lingkungan Masyarakat, Pertumbuhan dan Perkembangan Anak	29
E. Tinjauan Tentang Remaja	35
F. Tinjauan Tentang Gadget	43
G. Kerangka Konsep Penelitian	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
C. Informan Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	52

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Buntusu	54
B. Batas Wilayah Kelurahan Buntusu	55

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	56
1. Profil Informan	56
2. Peran Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Gadget pada Anak	58
3. Kesulitan yang dihadapi oleh Orang Tua dalam mengawasi Penggunaan Gadget pada Anak	61
B. Pembahasan	63

BAB VI PENUTUP

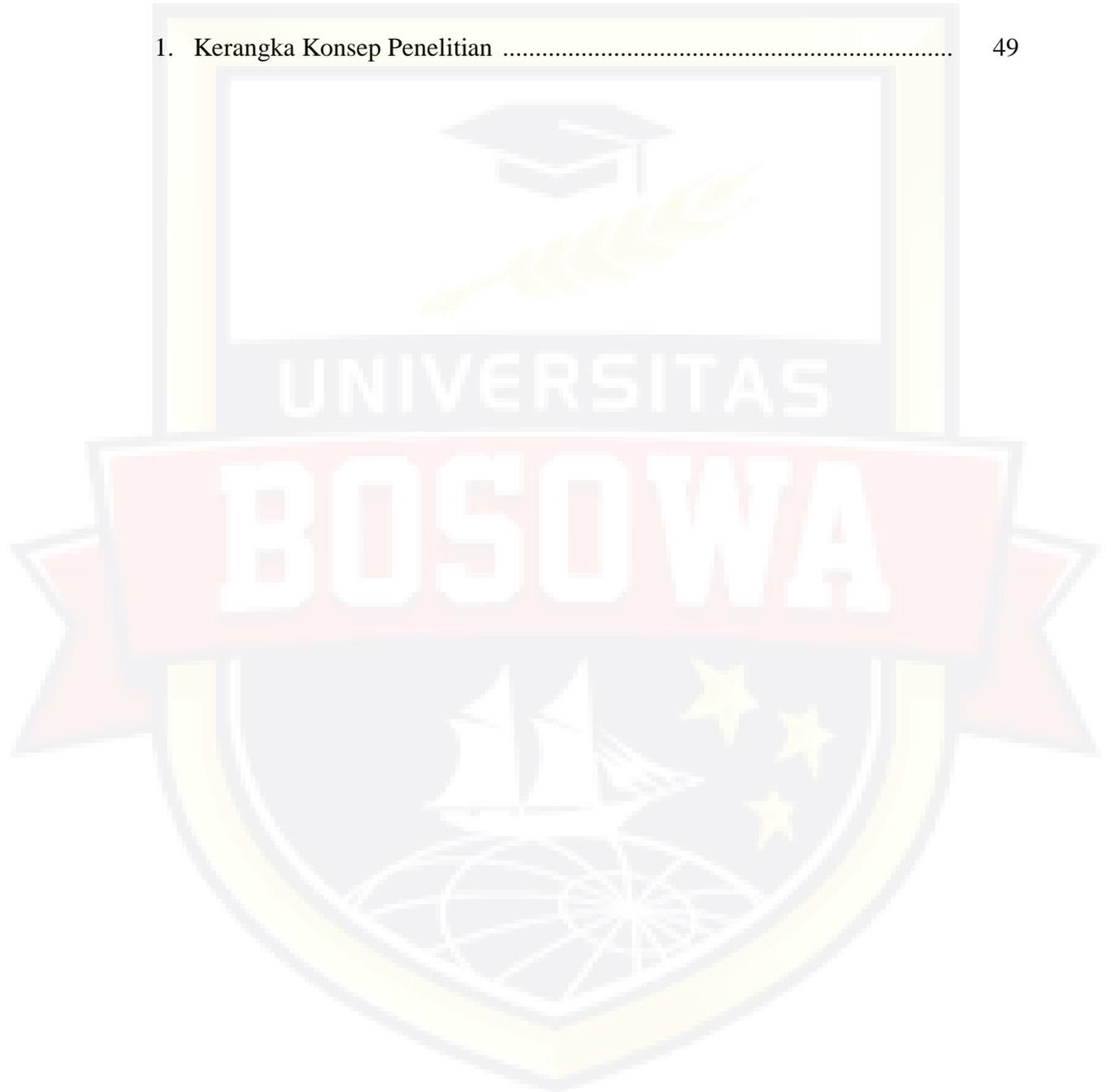
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN- LAMPIRAN

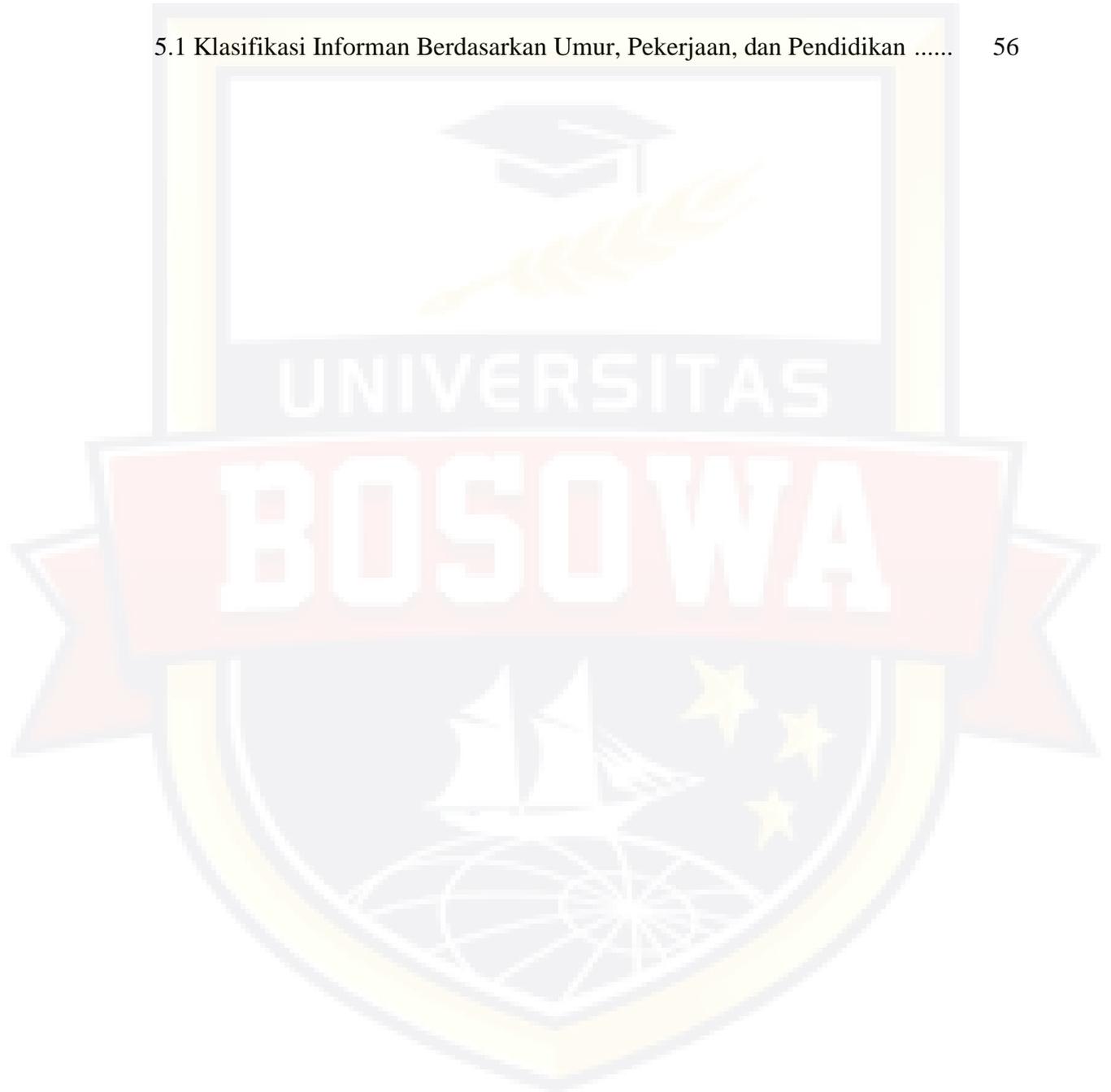
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Konsep Penelitian	49



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
5.1	Klasifikasi Informan Berdasarkan Umur, Pekerjaan, dan Pendidikan	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Secara umum, teknologi dapat didefinisikan sebagai entitas, benda maupun tak benda yang menciptakan secara terpadu melalui perbuatan dan pemikiran untuk mencapai suatu nilai. Dalam penggunaan ini, teknologi merujuk pada alat dan mesin yang dapat juga meliputi alat-alat sederhana, seperti linggis, sendok kayu, atau mesin-mesin yang rumit, seperti stasiun luar angkasa atau pemercepat benda; teknologi virtual, seperti perangkat lunak dan metode bisnis, juga termasuk ke dalam definisi teknologi ini.

Dan juga teknologi juga dapat dipandang sebagai kegiatan yang membentuk atau mengubah kebudayaan. Selain itu, teknologi adalah terapan matematika sains, dan berbagai seni faedah kehidupan seperti yang dikenal saat ini. Sebuah contoh modern adalah bangkitnya teknologi komunikasi, yang memperkecil hambatan bagi interaksi sesama manusia, dan sebagai hasilnya, telah membantu melahirkan sub-sub kebudayaan baru, bangkitnya budaya maya yang berbasis pada perkembangan internet dan komputer.

Perkembangan ilmu teknologi seakan tidak pernah berhenti untuk menghasilkan produk-produk teknologi yang tidak terhitung jumlahnya. Produk teknologi yang beragam jenis dimaksudkan untuk memberikan manfaat dan pengetahuan, kesehatan, atau bahkan hanya untuk hiburan semata. Salah satu

produk teknologi yang setiap waktu terus berkembang dan sangat digemari dikalangan remaja saat ini adalah gadget.

Gadget adalah sebuah benda (benda atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru. Jenis gadget sangat beraneka ragam tergantung dari fungsinya, contohnya seperti handphone, laptop, kamera digital, music player, (Mp3, Mp4, ipod), tablet, PSP (Play Station Portable), jam digital canggih dan lain-lain.

Semakin canggih zaman maka semakin banyak pula gadget yang akan digunakan. Apalagi sekarang semakin banyaknya aplikasi yang berkembang dan terus berkembang pesat. Maka tak heran bila semakin banyak orang yang ingin memiliki dan menggunakannya untuk kebutuhan dalam mencari dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan setiap harinya. Gadget memang salah satu hal yang mampu mempercepat menyelesaikan berbagai macam tugas dan pekerjaan.

Sehingga dunia ini penuh dengan peralatan gadget yang menjadi kebutuhan utama dalam dunia internet atau dunia informasi komunikasi dan teknologi terbaru saat ini. Selain untuk membantu memudahkan kegiatan manusia gadget juga menjadi gaya hidup masyarakat modern. Salah satu gadget yang hampir setiap orang setiap orang memilikinya adalah handphone. Karena handphone adalah salah satu gadget berkemampuan tinggi yang ditemukan dan diterima secara luas oleh berbagai negara di belahan dunia. Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan, handphone berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan singkat (short message service)Teknologi handphone dari tahun

ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, sejalan dengan perkembangan teknologi. Saat ini handphone dilengkapi dengan berbagai macam fitur, seperti game, radio, Mp3, kamera, video dan layanan internet. Handphone terbaru saat ini sudah menggunakan processor dan Os (Operating System) sehingga kemampuannya sudah seperti sebuah computer. Orang bisa mengubah fungsi handphone tersebut menjadi mini computer. Fitur ini membantu seseorang dalam mengerjakan tugas sehingga bisa diselesaikan dalam waktu yang singkat.

Di Indonesia, demam perangkat ini sudah berlangsung sejak 2008, tepat ketika Facebook naik daun dan penetrasi telepon seluler di negeri ini melewati angka 50%. Indonesia kini bahkan telah menjadi salah satu negara dengan pengguna Facebook dan Twitter terbesar di dunia, yang penggunaannya masing-masing mencapai 51 juta dan 19,5 juta orang. Ini adalah kenikmatan penduduk dunia abad ke-21. Jarak dan waktu bagaikan terbunuh oleh kemajuan teknologi informasi semacam ini. Seorang pecandu gadget akan sulit untuk menjalani kehidupan nyata, misalnya mengobrol. Perhatian seorang pecandu gadget hanya akan tertuju kepada dunia maya. Bahkan jika dia dipisahkan dengan gadget, maka akan muncul perasaan gelisah. Generasi muda akhirnya akan tumbuh menjadi pecandu komputer, televisi, dan smarthphone atau semacam gadget lainnya. Kecanduan yang dialami ini tidak berbeda dengan mereka yang kecanduan alkohol. Paparan layar gadget melepaskan ormone dopamine, zat kimia yang memiliki peran penting dalam system otak yang berhubungan dengan pembentukan system otak dengan pembentukan sifat ketergantungan atau kecanduan. Hovart menjelaskan, kecanduan tidak terdapat pada zat saja, akan

tetapi juga pada aktivitas tertentu yang di lakukan berulang-ulang dan menimbulkan dampak negatif.

Peranan merupakan bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Keluarga merupakan dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.

Maka dari itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, apalagi ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Upaya orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan akhlak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama islam yaitu dalam memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi. Kebanyakan anak-anak lebih dekat dengan ibu ketimbang ayah atau anggota keluarga yang lainnya. Maka dari itu, peran pendidikan ibu adalah pendidikan dasar yang tidak dapat disepelekan atau diabaikan sama sekali. Karena peranan ibu sangat penting dan ibu merupakan seorang yang bijaksana dan pandai dalam mendidik anak-anaknya. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anak-anaknya dikemudian hari.

Pandemi Covid-19 membuat banyak orang mengubah kebiasaan , termasuk anak-anak. Salah satunya adalah diwajibkannya belajar dari rumah atau

home learning. Program belajar dari rumah tentu saja menjadikan anak-anak sering menggunakan ponsel demi mendukung sistem belajar yang baru. Penggunaan ponsel berguna sebagai media untuk mengakses grup atau sistem yang diberikan guru pada siswanya untuk mendapatkan materi pelajaran sekolah dan untuk mengikuti daring.

Ponsel selain digunakan sebagai pendukung sistem belajar dari rumah, juga sering digunakan untuk bermain game dan melihat media sosial demi mengurangi kebosanan. Namun, apabila penggunaannya tidak bisa diawasi maka fungsinya bisa berdampak negatif, seperti akan mempengaruhi kesehatan anak sehingga menyebabkan kecanduan.

Terkait dengan fenomena di Kelurahan Buntusu, BTP Makassar, berdasarkan hasil pra-penelitian, permasalahan yang terjadi adalah banyaknya orang tua yang mengeluh karena keteteran selama musim pandemi. Hal ini karena mereka sibuk dengan pekerjaannya dan memberikan tanggung jawab yang penuh kepada guru di sekolah.

Maka dari kondisi tersebut, menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Remaja Di Perumahan Btp Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak?
2. Apa kesulitan yang dihadapi orang tua mengawasi anak dalam menggunakan gadget?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menggambarkan dan mengurai tentang peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak remajanya.
- b. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi orang tua dalam mengawasi anaknya dalam menggunakan gadget.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai karya ilmiah yang diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan penulis dalam penelitian sebagai bekal untuk terjun ketengah masyarakat.
- b. Sebagai pedoman yang dapat dijadikan rujukan bagi para orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak remajanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Perubahan Sosial

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan. Adanya perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan.

Tetapi perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Hal ini di karenakan adanya suatu masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang tidak menonjol atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan yang terjadi di masyarakat. Juga terdapat adanya perubahan yang memiliki pengaruh yang luas maupun yang terbatas. Disamping itu juga ada perubahan yang prosesnya lambat, dan ada juga perubahan yang prosesnya berlangsung dengan cepat.

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami yang namanya perubahan. Adapun perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan ada juga perubahan yang berjalan dengan cepat. Perubahan dapat

mengenai nilai dan norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, dan lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Adapun perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Perubahan dalam masyarakat telah ada sejak zaman dahulu. Namun, sekarang perubahan berjalan dengan sangat cepat sehingga dapat membingungkan manusia yang menghadapinya.

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan. Adanya perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan.

Tetapi perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Hal ini di karenakan adanya suatu masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang tidak menonjol atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan yang terjadi di masyarakat. Juga terdapat adanya perubahan yang memiliki pengaruh yang luas maupun yang terbatas. Disamping itu juga ada perubahan yang prosesnya lambat, dan ada juga perubahan yang prosesnya berlangsung dengan cepat.

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami yang namanya perubahan. Adapun perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan ada juga perubahan yang berjalan dengan cepat. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, dan lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Adapun perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Perubahan dalam masyarakat telah ada sejak zaman dahulu. Namun, sekarang perubahan berjalan dengan sangat cepat sehingga dapat membingungkan manusia yang menghadapinya.

Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada di dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan. (Elly M. Setiadi, dkk 2006:49) William F. Ogburn mengemukakan bahwa ruang lingkup perubahan sosial mencakup unsure-unsur kebudayaan yang materiil maupun immaterial dengan menekankan bahwa pengaruh yang besar dari unsure-unsur immaterial.

Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam fungsi dan struktur masyarakat. Perubahan sosial dikatakannya sebagai peerubahan dalam hubungan sosial (*social relationship*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial tersebut.

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi system sosial, termasuk di dalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat. Menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkutan dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Perubahan sosial yaitu perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau dalam hubungan interaksi, yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Sebagai akibat adanya dinamika anggota masyarakat, dan yang telah didukung oleh sebagian besar anggota masyarakat, merupakan tuntutan kehidupan dalam mencari kestabilannya.(Elly M. Setiadi, dkk 2006:51)

Ditinjau dari tuntutan stabilitas kehidupan perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat adalah hal yang wajar. Kebalikannya masyarakat yang tidak berani untuk melakukan perubahan, tidak akan dapat melayani tuntutan dan dinamika anggota-anggota yang selalu berkembang kemauan dan aspirasinya. (Setiadi, Ilmu Sosial:51)

Kecenderungan terjadinya perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang akan timbul dari pergaulan hidup manusia yang ada di dalam masyarakat. Adapun perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antar manusia dan antar masyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur geografis,

biologis, ekonomis, dan yang lainnya. Perubahan sosial tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis. Faktor pencetus terjadinya perubahan sosial dapat berasal dari dalam (internal) maupun berasal dari luar (external) masyarakat yang bersangkutan. Kita sepakat bahwa tidak ada satupun masyarakat (Negara) yang dapat berdiri sendiri tanpa berinteraksi dengan bangsa lain di dunia ini. Suatu hal yang mustahil jika ada klaim bahwa suatu bangsa yang tidak terlibat dalam percaturan dunia akan tetapi eksis berdiri. Fenomena ini tidak lepas dari adanya arus pergerakan pengaruh dari suatu bangsa kepada bangsa lainnya yang acap kali diidentikkan dengan istilah „globalisasi“.

Seiring dengan pesatnya dinamika perubahan dunia dalam berbagai aspek kehidupan membuat semakin sulit bagi setiap negara untuk menghindari pengaruh eksternal yang besar dari proses perubahan sosial tersebut. Berbicara tentang “globalisasi” seringkali diidentikkan dengan perkembangan pasar dunia semata, pada hal aspek globalisasi bukan hanya dalam sektor ekonomi, tetapi telah merambah kesegap dimensi kehidupan.

a. Hakekat perubahan sosial

Kehidupan sosial bukan merupakan barang cetakan, melainkan suatu proses berkesinambungan yang selalu membaruh, bertumbuh-kembang, dan berubah. Setiap gejala niscaya berada dalam keadaan “menjadi” (*in a state of continual “becoming”*).

Para pakar sosiologi menunjuk pada perubahan-perubahan yang mendasar dalam pola budaya, struktur dan perilaku sosial sepanjang

waktu sebagai perubahan sosial. Perubahan sosial pada dasarnya merupakan proses yang dilalui oleh masyarakat sehingga menjadi berbeda dengan sebelumnya (Zanden: 1990).

Oleh karena itu, perubahan sosial hanya dapat ditemukenali setelah membandingkan antara pola budaya, struktur dan perilaku sosial yang pada waktu sebelumnya dengan waktu yang ada sekarang. Semakin besar perbedaan, mencerminkan semakin luas dan mendalamnya suatu perubahan sosial itu.

Sedangkan perubahan sosial menunjuk pada perubahan aspek-aspek yang berhubungan dengan sosial, pranata-pranata masyarakat, dan pola perilaku kelompok (Selosoemardjan, 1962). Salah satu contoh perubahan sosial adalah semakin banyaknya pranata-pranata masyarakat yang bersifat formal. Misalnya berbagai organisasi, mulai dari organisasi pemerintahan, hingga organisasi arisan, sekarang sudah semakin formal, dengan pola hubungan yang lebih rasional. Ini tampak berbeda dengan organisasi sosial pada masyarakat jaman dulu, yang lebih bersifat informal, dengan menggunakan pola hubungan emosional.

b. Macam-Macam Bentuk Perubahan Sosial

Bila proses sosial dilihat dari jauh, berdasarkan perspektif eksternal, akan terlihat berbagai bentuknya. Proses itu mungkin mengarah ke tujuan tertentu atau mungkin tidak. Proses yang mengarah biasanya tak dapat diubah dan sering bersifat kumulatif. Setiap tahap yang berurutan berbeda dari tahap sebelumnya. Masing-masing tahap terdahulu menyediakan syarat-syarat bagi tahap yang kemudian.

Gagasan tentang proses yang tak dapat itu menekankan pada kenyataan bahwa dalam kehidupan manusia terdapat kebutuhan yang tak dapat tak dipenuhi; pemikiran yang tak dapat tidak dipikirkan; perasaan yang tak dapat tidak dirasakan; dan pengalaman yang tak dapat tidak dialami (Adam, 1990: 169).

Begitu proses sosial itu terjadi, ia meninggalkan bekas yang tak dapat dihapus dan meninggalkan pengaruh yang tak terelakkan atas proses sosial tahap selanjutnya. Contoh proses yang mengarah adalah sosialisasi anak, perkembangan sebuah kota, perkembangan teknologi industri dan pertumbuhan penduduk. Dalam artian luas ini, baik biografi individual maupun sejarah sosial kebanyakan adalah proses yang mengarah (menurut garis lurus).

Proses sosial yang mengarah mungkin bertahap, meningkat atau adakalanya disebut “linier”. Bila proses itu mengikuti sasaran tunggal atau melewati rentetan tahap serupa, disebut “unilinear”. Contoh kebanyakan penganut teori evolusi yakin bahwa semua kultur berkembang dari tahap-tahap yang sama; hanya saja perkembangannya ada yang cepat dan ada yang lambat.

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Rentetan-rentetan perubahan tersebut tidak perlu sejalan dengan

rentetan peristiwa-peristiwa di dalam sejarah masyarakat yang bersangkutan. Adapun teori tentang evolusi, yang pada umumnya dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1) Unilinear theories of evolution

Teori ini pada pokoknya berpendapat bahwa manusia dan masyarakat (termasuk kebudayaan) mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, bermula dari bentuk yang sederhana, kemudian bentuk yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna. Pelopor teori tersebut Herbert Spencer.

2) Universal theory of evolution

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidaklah perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Teori ini mengemukakan bahwa kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi yang tertentu.

Prinsip-prinsip teori ini diuraikan oleh Herbert Spencer yang antara lain mengatakan bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen ke kelompok yang heterogen, baik sifat maupun susunannya.

3) Multilined theories of evolusi

Teori ini lebih menekankan pada penelitian-penelitian terhadap tahap- tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat, misalnya, mengadakan penelitian perihal pengaruh perubahan sistem pencaharian dari sistem berburu ke pertanian, terhadap sistem kekeluargaan dalam masyarakat yang bersangkutan dan seterusnya.

Dewasa ini agak sulit untuk menentukan apakah suatu masyarakat berkembang melalui tahap-tahap tertentu. Lagi pula sangat sukar untuk dipastikan apakah tahap yang telah dicapai dewasa ini merupakan tahap terakhir. Sebaliknya juga sulit untuk menentukan kearah mana masyarakat akan berkembang, apakah pasti menuju ke bentuk kehidupan sosial yang lebih sempurna apabila di bandingkan dengan keadaan dewasa ini, atau bahkan sebaliknya oleh karena itu para sosiolog telah banyak yang meninggalkan teori evolusi (tentang masyarakat).

Sementara itu, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat (yaitu lembaga-lembaga kemasyarakatan) lazimnya dinamakan "revolusi". Unsur-unsur pokok revolusi adalah adanya perubahan yang cepat, dan perubahan tersebut mengenai dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat. Di dalam revolusi, perubahan-perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu atau tanpa rencana. Ukuran suatu kecepatan suatu perubahan yang dinamakan revolusi, sebenarnya bersifat relatif karena revolusi dapat memakan waktu yang lama.

Manusia dan masyarakat senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu dari bentuk kehidupan yang sederhana ke bentuk kehidupan yang sempurna (kompleks). Herbert Spencer: masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen ke kelompok heterogen baik sifat maupun susunannya.

Akan tetapi dewasa ini akan sukar menentukan apakah suatu masyarakat berkembang melalui tahap-tahap tertentu yang sumbernya

adalah untuk memastikan tahap yang telah dicapai dewasa ini, kearah mana masyarakat akan berkembang secara pasti, apakah pasti menuju pada kehidupan yang lebih sempurna dibandingkan dengan keadaan dewasa ini, atau malah sebaliknya. Perubahan Sosial Secara Cepat (revolusi). Revolusi adalah perubahan yang terjadi pada sendi-sendi atau dasar-dasar pokok dari kehidupan yang ada di masyarakat (yaitu lembaga-lembaga kemasyarakatan)

c. Faktor yang Menyebabkan Perubahan Sosial

Pada dasarnya, perubahan sosial terjadi oleh karena anggota masyarakat pada waktu tertentu merasa tidak puas lagi terhadap keadaan kehidupannya yang lama. Norma-norma dan lembaga-lembaga sosial atau sarana penghidupan yang lama dianggap tidak memadai lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang baru. Untuk mempelajari perubahan masyarakat, perlu diketahui sebab-sebab yang melatari terjadinya perubahan itu. Apabilah diteliti lebih mendalam sebab terjadinya suatu perubahan masyarakat, mungkin dikarenakan adanya suatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan masyarakat sebagai pengganti faktor yang lama itu. Mungkin juga masyarakat mengadakan perubahan karena terpaksa demi untuk menyesuaikan suatu faktor dengan faktor-faktor lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa mungkin ada sumber sebab-sebab tersebut yang terletak yang terletak didalam masyarakat itu sendiri dan ada yang letaknya di luar. Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri, antara lain sebagai berikut.

1. Bertambah atau Berkurangnya Penduduk

Perubahan penduduk yang sangat cepat di pulau Jawa menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatan. Missal, orang lantas mengenal hak milik individual atas tanah, sewah tanah, gadai tanah, bagi hasil dan selanjutnya, yang sebelumnya tidak dikenal. Berkurangnya penduduk mungkin disebabkan berpindahnya penduduk dari desa ke kota atau dari daerah ke daerah lain (misalnya transmigrasi).

2. Penemuan-penemuan Baru

Suatu proses sosial dan kebudayaan yang besar, tetapi yang terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama disebut dengan inovasi. Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsure kebudayaan baru yang tersebar ke lain-lain bagian masyarakat, dan cara-cara unsure kebudayaan baru tadi diterima, dipelajari, dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Penemuan-penemuan baru sebagai sebab terjadinya perubahan-perubahan dapat dibedakan dalam pengertian-pengertian *discovery* dan *invention*.

3. Pertentangan (*Conflict*) Masyarakat

Pertentangan (*Conflict*) masyarakat mungkin pula menjadi sebab terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan. Pertentangan-pertentangan mungkin terjadi antara individu dengan kelompok atau perantara kelompok dengan kelompok.

Umumnya masyarakat tradisional di Indonesia bersifat kolektif. Segala kegiatan didasarkan pada kepentingan masyarakat. Kepentingan individu walaupun diakui, tetapi mempunyai fungsi sosial, tidak jarang timbul pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan kelompoknya, yang dalam hal-hal tertentu dapat menimbulkan perubahan-perubahan.

B. Teori Peran Sosial

Teori peran sosial adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya.

1. Pengertian Peran Sosial

Menurut Kozier Barbara Peran Sosial adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi tertentu.

Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh.

Menurut Biddle dan Thomas dalam Arisandi, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.

Menurut Horton dan Hunt (1993), peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton (1968) dinamakan perangkat peran (*role set*). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran ini hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya.

Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Sedangkan Abu Ahmadi (1982) mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

2. Konsep Teori Peran

Menurut teori ini, sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya. Dalam skenario itu sudah tertulis "seorang presiden harus bagaimana, seorang gubernur harus bagaimana, seorang guru harus bagaimana, murid harus bagaimana.

Demikian juga sudah tertulis peran apa yang harus dilakukan oleh suami, istri, ayah, ibu, anak, mantu, mertua, dan seterusnya. Menurut teori ini, jika seseorang mematuhi skenario, maka hidupnya akan harmoni, tetapi jika menyalahi skenario, maka ia akan dicemooh oleh penonton dan ditegur sutradara. Dalam era reformasi sekarang ini nampak sekali pemimpin yang menyalahi skenario sehingga sering didemo public Park menjelaskan dampak masyarakat atas perilaku kita dalam hubungannya dengan peran, namun jauh sebelumnya Robert Linton (1936), seorang antropolog, telah mengembangkan Teori interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, laki-laki, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya. Perilaku ditentukan oleh peran sosial.

Kemudian sosiolog yang bernama Glen Elder (1975) membantu memperluas penggunaan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan “*life-course*” memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Contohnya, sebagian besar warga Amerika Serikat akan menjadi murid sekolah ketika berusia empat atau lima tahun, menjadi peserta pemilu pada usia delapan belas tahun, bekerja pada usia tujuh belas tahun, mempunyai istri/suami pada usia dua puluh tujuh, pensiun pada usia enam puluh tahun.

C. Tinjauan Umum Tentang Peranan Orang Tua

1. Pengertian Peranan

Secara umum peranan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang terkait oleh kedudukannya dalam struktur sosial atau kelompok sosial di masyarakat, artinya setiap orang memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kedudukan yang ia miliki. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Peran berarti perangkat tingkah atau karakter yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”.

Peranan adalah kata dasar dari “peran” yang ditambahkan akhiran “an”, peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Poerwadarminta, 1985:333). Peranan menurut Levinson sebagaimana yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, sebagai berikut:

“peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dan peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (SoejonoSoekanto, 1990:269).

Kata peran setelah mendapatkan akhiran “an”, kata peranan memiliki arti yang berbeda, diantaranya:

- a. peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa
- b. peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang.

Menurut Biddle dan Tomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, penilaian, sanksi dan lain-lain. Kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam (Sarlito, 2000:224).

Peranan adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu (David Berry, 2003:106). Harapan-harapan akan menjadi pertimbangan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Peranan ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk di dalam keluarga.

Peranan diartikan sebagai suatu pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari semua pekerjaan atau jabatan tertentu (Djumhur & Surya, 1975:106). Pribadi manusia beserta aktifitas-aktifitasnya tidak semata-mata ditentukan oleh pengaruh-pengaruh dan proses-proses yang berlangsung tetapi juga dipengaruhi oleh sejauhmana peranan manusia dalam mempengaruhi proses itu.

Selain itu menurut Departemen Pendidikan Nasional “peranan adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkecukupan di masyarakat, peran terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang bersifat khas atau istimewa”.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua berperan dalam Pendidikan anak untuk menjadikan Generasi muda berkedudukan. Menurut Abu Ahmadi dalam Hendi Suhendi dan Ramdani Wahtu (2001:4), penjelasan tentang orang tua dalam pendidikan sebagai berikut. Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi. Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga. Fungsi disini mengacu pada peranan individu dalam mengetahui, yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban.

Didalam lingkungan keluarga orang tualah yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, dan sudah layaknya apabila. Orang tua mencurahkan perhatian dan bimbingan untuk mendidik anak agar supaya anak

tersebut memperoleh dasar-dasar dan pola pergaulan hidup pendidikan yang baik dan benar, melalui penanaman disiplin dan kebebasan secara serasi. Seperti yang dikemukakan oleh Thamrin dan Nurhalijah Nasution (1985:8), yakni “orang tua dan anak hendaklah selalu damai dengan demikian akan dapat membangkitkan minat si anak untuk belajar”

Menurut Miami dalam Zaldy Munir (2010:2) dikemukakan bahwa “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”. Sedangkan menurut Widnaningsih dalam Indah Pertiwi (2010:15) menyatakan bahwa “orang tua merupakan seorang atau dua orang ayah-ibu yang bertanggung jawab pada keturunannya semenjak terbentuknya hasil pembuahan atau zigot baik berupa tubuh maupun sifat-sifat moral dan spiritual”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang berat dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, tokoh ayah dan ibu sebagai pengisi hati nurani yang pertama harus melakukan tugas yang pertama adalah membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang antara orang tua dengan anak.

Pada keluarga anak pertama kali mengenal lingkungannya, kehidupan di luar dirinya. Sebagai makhluk sosial ia menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama, dan yang memperkenalkan semua itu adalah orang tua, sehingga perkembangan anak ditentukan oleh situasi dan kondisi yang ada serta pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orang tuanya.

3. Macam-macam Peran Orang Tua

Di dalam BKKBN dijelaskan bahwa peran orang tua terdiri dari:

a. Peran sebagai pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

b. Peran sebagai pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Menurut Maulani dkk dalam Indah Pratiwi (2010:15):

“Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri”

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud peranan orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai suatu kelompok sosial, keluarga memiliki struktur yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Jika salah satu bagian dari struktur tersebut tidak ada, maka keluarga tersebut dapat dikatakan tidak utuh, akan tetapi keutuhan

suatu keluarga tidak hanya dilihat dari keutuhan strukturnya saja tetapi juga dilihat dari keutuhan dalam berinteraksi. Fungsi keluarga menurut Oqbum dalam Soerjono Soekanto (2004:108) diartikan sebagai berikut:

- a. Fungsi kasih sayang
- b. Fungsi ekonomi
- c. Fungsi Pendidikan
- d. Fungsi Perlindungan dan penjagaan
- e. Fungsi rekreasi
- f. Fungsi status keluarga
- g. Fungsi agama

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa keluarga mempunyai fungsi-fungsi yang dapat mendukung seorang anak untuk melangsungkan kehidupannya secara normal dan wajar. Apabila dalam suatu keluarga terjadi suatu disfungsi peranan, maka keharmonisan keluarga akan sulit untuk dicapai. Menurut Baron, R. A dan Donn Byrne (Psikologi Sosial. 2003:150) pada dasarnya tugas keluarga ada delapan tugas pokok sebagai berikut:

- a. Pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya.
- b. Pemeliharaan sumber-sumber daya yang ada dalam keluarga.
- c. Pembagian tugas masing-masing anggotanya sesuai dengan kedudukannya masing-masing.
- d. Sosialisasi antar anggota keluarga.
- e. Pengaturan jumlah anggota keluarga.
- f. Pemeliharaan ketertiban anggota keluarga.

g. Penempatan anggota-anggota keluarga dalam masyarakat yang lebih luas.

h. Membangkitkan dorongan dan semangat para anggotanya.

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga adalah sebagai berikut :

1. Peranan Ayah : Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

2. Peranan Ibu: Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

3. Peran Anak: Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Lebih perinci diungkapkan bahwa peran ibu dalam keluarga berpengaruh besar terhadap prioritas nilai keterbukaan terhadap perubahan pada anak,

sedangkan posisi ayah yang rendah berpengaruh terhadap prioritas tinggi terhadap nilai peningkatan diri. Dari aspek gender terungkap bahwa anak laki-laki lebih memprioritaskan nilai-nilai peningkatan diri dan anak perempuan lebih memprioritaskan nilai-nilai transendensi diri.

Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya. Melalui lingkungan inilah anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan keluarga inilah anak mengalami proses sosialisasi awal. Orang tua biasanya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak, agar anak tersebut memperoleh dasar-dasar pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya.

Pada saat ini orang tua dan anggota keluarga lainnya melakukan sosialisasi melalui kasih sayang, atas dasar kasih sayang itu didik untuk mengenal nilai-nilai tertentu, seperti nilai ketertiban, nilai ketentraman dan nilai yang lainnya. Keluarga juga merupakan pelaksana pengawasan sosial yang penting. Banyak norma-norma kelompok yang di pelajari dalam keluarga dan dengan demikian merupakan pembatas tingkah laku yang sesuai.

Kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat dan kontrol kelembagaan yang mengatur peradilan, perkawinan, peranan-peranan pribadi maupun umum dari suami dan istri merupakan pelajaran yang luas di dalam keluarga. Motivasi dan keberhasilan studi salah satunya di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, apakah orang tua terlalu mementingkan disiplin atau memberikan kebebasan dari pada disiplin, ternyata keserasian atau keseimbangan keduanya sangat di perlukan.

Pada lingkungan keluarga orang tua yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, dan sudah layak apabila orang tua mencurahkan perhatian, mengawasi dan bimbingan untuk mendidik anak agar supaya anak tersebut memperoleh dasar-dasar dan pola pergaulan hidup pendidikan yang baik dan benar, melalui penanaman disiplin dan kebebasan secara serasi.

D. Tinjauan Umum Tentang Anak, Lingkungan Masyarakat, Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

1. Pengertian Anak

Menurut M. Syahlan Syafei (2002: 8-12), anak merupakan hal yang sangat berharga di mata siapapun, khususnya orang tua. Anak adalah perekat hubungan di dalam keluarga, sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga. Banyak fenomena membuktikan orang tua rela berkorban demi keberhasilan anaknya. Tidak jarang ditemukan orang tua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan anak.

Ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orang tua. Realitanya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang), disebabkan orang tua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Perbedaan persepsi inilah yang terkadang membuat dilema dalam hubungan antara orang tua dan anak menjadi semakin lemah.

Perhatian dan kasih sayang merupakan kebutuhan mendasar bagi anak. Lingkungan rumah disamping berfungsi sebagai tempat berlindung, juga berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang, seperti kebutuhan bergaul, kebutuhan rasa aman, kebutuhan mengaktualisasikan diri, dan sebagai wahana untuk mengasuh anak hingga dewasa. Dengan kata lain, lingkungan keluarga memiliki andil besar dalam perkembangan psikologi anak.

Kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak tentu saja akan berpengaruh secara emosional. Anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarga, apabila orang tua memberikan perhatiannya kepada anak. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak. Tidak jarang anak terjerumus ke hal-hal negatif dengan alasan orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan psikologi anak. Perhatian dan kedekatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai apa yang diinginkan. Orang tua merupakan pemberi motivasi terbesar bagi anak, sehingga diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak. Kedekatan antara orang tua dan anak memiliki makna dan peran yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan keluarga. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas pertemuan antar anggota keluarga perlu ditingkatkan dengan tujuan untuk membangun keutuhan hubungan orang tua dan anak.

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/oddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun).

Rentang ini berada antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda. Pada anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu rentang cepat dan lambat. Dalam proses perkembangan anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial. Ciri fisik adalah semua anak tidak mungkin pertumbuhan fisik yang sama akan tetapi mempunyai perbedaan dan pertumbuhannya.

Demikian juga halnya perkembangan kognitif juga mengalami perkembangan yang tidak sama. Adakalanya anak dengan perkembangan kognitif yang cepat dan juga adakalanya perkembangan kognitif yang lambat. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang anak. Perkembangan konsep diri ini sudah ada sejak bayi, akan tetapi belum terbentuk secara sempurna dan akan mengalami perkembangan seiring dengan penambahan usia pada anak.

Demikian juga pola koping. Koping adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, respon terhadap situasi yang mengancam. Bahwa pola koping pada anak juga sudah terbentuk mulai bayi, hal ini dapat kita lihat pada saat bayi anak menangis. Salah satu pola koping yang dimiliki anak adalah menangis seperti bagaimana anak lapar, tidak sesuai dengan keinginannya, dan lain sebagainya.

Kemudian perilaku sosial pada anak juga mengalami perkembangan yang terbentuk mulai bayi.

Pada masa bayi perilaku social pada anak sudah dapat dilihat seperti bagaimana anak mau diajak orang lain, dengan orang banyak dengan menunjukkan keceriaan. Hal tersebut sudah mulai menunjukkan terbentuknya perilaku social yang seiring dengan perkembangan usia. Perubahan perilaku social juga dapat berubah sesuai dengan lingkungan yang ada, seperti bagaimana anak sudah mau bermain dengan kelompoknya yaitu anak-anak (Azis, 2005).

Anak adalah individu yang rentan karena perkembangan kompleks yang terjadi di setiap tahap masa kanak-kanak dan masa remaja. Lebih jauh, anak juga secara fisiologis lebih rentan dibandingkan orang dewasa, dan memiliki pengalaman yang terbatas, yang memengaruhi pemahaman dan persepsi mereka mengenai dunia. Awitan penyakit bagi mereka seringkali mendadak, dan penurunan dapat berlangsung dengan cepat.

Faktor kontribusinya adalah sistem pernapasan dan kardiovaskular yang belum matang, yang memiliki cadangan lebih sedikit dibandingkan orang dewasa, serta memiliki tingkat metabolisme yang lebih cepat, yang memerlukan curah jantung lebih tinggi, pertukaran gas yang lebih besar dan asupan cairan serta asupan kalori yang lebih tinggi per kilogram berat badan dibandingkan orang dewasa.

Kerentanan terhadap ketidakseimbangan cairan pada anak adalah akibat jumlah dan distribusi cairan tubuh. Tubuh anak terdiri dari 70-75% cairan, dibandingkan dengan 57-60% cairan pada orang dewasa. Pada anak-anak,

sebagian besar cairan ini berada di kompartemen cairan ekstrasel dan oleh karena itu cairan ini lebih dapat diakses. Oleh karena itu kehilangan cairan yang relatif sedang dapat mengurangi volume darah, menyebabkan syok, asidosis dan kematian (Slepin, 2006).

2. Pengertian Lingkungan Masyarakat

Pada perkembangan hidupnya, manusia dipengaruhi oleh hal-hal yang berasal dari dirinya sendiri (internal) dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri pribadinya (eksternal). Istilah lingkungan psikologi sosial menunjukkan hubungan antara aspek pribadi dan aspek sosial. Lingkungan budaya secara sosiologis merupakan hasil lingkungan sosial, karena jika dilihat dari sudut sosiologis kebudayaan merupakan hasil pergaulan hidup dalam wadah-wadah yang sering disebut kelompok sosial atau masyarakat.

Lingkungan masyarakat menurut Sri Lestari (2012:190) “lingkungan Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relative, yang secara bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut”.

Menurut Abdul Syani (1987:30) “lingkungan Masyarakat adalah berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.” Menurut Koentjaraningrat (2002:144) “lingkungan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi”.

Menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan

yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat”.

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Aspek tumbuh kembang pada anak dewasa ini adalah salah satu aspek yang diperhatikan secara serius oleh para pakar, karena hal tersebut merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial. Namun, sebagian orang tua belum memahami hal ini, terutama orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang relatif rendah. Mereka menganggap bahwa selama anak tidak sakit, berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangannya. Seringkali para orang tua mempunyai pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan mempunyai pengertian yang sama (Nursalam, 2005).

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multiflikasi sel-sel tubuh dan juga karena bertambah besarnya sel. Adanya multiflikasi dan penambahan ukuran sel berarti ada penambahan secara kuantitatif dan hal tersebut terjadi sejak terjadinya konsepsi, yaitu bertemunya sel telur dan sperma hingga dewasa (IDAI, 2000). Jadi, pertumbuhan lebih ditekankan pada bertambahnya ukuran fisik seseorang, yaitu menjadi lebih besar atau lebih matang bentuknya, seperti bertambahnya ukuran berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala.

Pertumbuhan pada masa anak-anak mengalami perbedaan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak. Secara umum, pertumbuhan fisik dimulai

dari arah kepala ke kaki. Kematangan pertumbuhan tubuh pada bagian kepala berlangsung lebih dahulu, kemudian secara berangsur-angsur diikuti oleh tubuh bagian bawah.

Pada masa fetal pertumbuhan kepala lebih cepat dibandingkan dengan masa setelah lahir, yaitu merupakan 50 % dari total panjang badan. Selanjutnya, pertumbuhan bagian bawah akan bertambah secara teratur. Pada usia dua tahun, besar kepala kurang dari seperempat panjang badan keseluruhan, sedangkan ukuran ekstremitas bawah lebih dari seperempatnya.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan, dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi (IDAI, 2000). Dengan demikian, aspek perkembangan ini bersifat kualitatif, yaitu penambahan kematangan fungsi dari masing-masing bagian tubuh. Hal ini diawali dengan berfungsinya jantung untuk memompakan darah, kemampuan untuk bernafas, sampai kemampuan anak untuk tengkurap, duduk, berjalan, memungut benda-benda di sekelilingnya serta kematangan emosi dan sosial anak.

E. Tinjauan Tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja atau masa adolesensi adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan social dan berlangsung pada dekade kedua masa

kehidupan (Narendra, 2005). Monks, dkk (2004) mendefinisikan remaja apabila telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki, sementara itu WHO mendefinisikan remaja bila anak telah mencapai umur 10-19 tahun. Menurut Undang-undang No. 4179 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah. Adapun Menurut UU Perburuan anak dianggap remaja apabila telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat tinggal sendiri.

Sarwono (2011) menyatakan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tandan-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.

2. Tahapan Perkembangan Remaja

Masa remaja berlangsung melalui 3 tahapan yang masing-masing ditandai dengan isu-isu biologik, psikologik dan sosial, menurut Aryani (2010) yaitu :

a. Masa Remaja Awal (10-13 tahun)

Masa remaja awal ditandai dengan peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan pematangan fisik, sehingga sebagian besar energi intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini ditargetkan pada penilaian kembali dan restrukturisasi dari jati diri. Selain itu penerimaan kelompok sebaya sangatlah penting. Dapat berjalan bersama dan tidak

dipandang beda adalah motif yang mendominasi banyak perilaku sosial remaja awal ini.

b. Menengah (14-16 tahun)

Masa remaja menengah ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, peningkatan pengenalan terhadap datangnya masa dewasa dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologis dengan orang tua.

c. Akhir (17 - 19 tahun)

Masa remaja akhir ditandai dengan persiapan untuk peran sebagai seorang dewasa, termasuk klarifikasi dari tujuan pekerjaan dan internalisasi suatu sistem nilai pribadi.

Menurut Sarwono (2010), dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja:

1) Remaja awal (*early adolescent*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit dimengerti dan dimengerti orang dewasa.

2) Remaja madya (*middle adolescent*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistis yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *oedipus complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa anak-anak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan.

3) Remaja akhir (*late adolescent*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu:

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Setiap tahap usia manusia pasti ada tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui. Bila seseorang gagal melalui tugas perkembangan pada usia yang sebenarnya maka pada tahap perkembangan berikutnya akan terjadi masalah pada diri seseorang tersebut. Berdasarkan aspek biologik akan dibahas mengenai neuroendokrinologi, pertumbuhan dan perkembangan somatik. Aspek lainnya adalah aspek psikologis, kognitif dan aspek medis/pelayanan kesehatan remaja. Untuk mengenal kepribadian remaja perlu diketahui tugas-tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan remaja menurut Monks (2004) antara lain :

a. Perkembangan fisik/ Biologis

Pada saat seorang anak memasuki masa pubertas yang ditandai dengan menstruasi pertama pada remaja putri ataupun perubahan suara pada remaja putra, secara biologis dia mengalami perubahan yang sangat besar. Pubertas menjadikan seorang anak tiba-tiba memiliki kemampuan untuk bereproduksi. Pada masa pubertas, hormon seseorang menjadi aktif dalam memproduksi dua jenis hormon (*gonadotrophins* atau *gonadotrophic hormones*) yang berhubungan dengan pertumbuhan, yaitu: 1) *Follicle-Stimulating Hormone* (FSH); dan 2). *Luteinizing Hormone* (LH). Pada anak perempuan, kedua hormon tersebut merangsang pertumbuhan *estrogen* dan *progesterone*. Pada anak lelaki, *Luteinizing Hormone* yang juga dinamakan *Interstitial-Cell Stimulating Hormone* (ICSH) merangsang pertumbuhan *testosterone*. Pertumbuhan secara cepat dari hormon- hormon tersebut di atas merubah sistem biologis seorang anak. Anak perempuan akan

mendapat menstruasi, sebagai pertanda bahwa sistem reproduksinya sudah aktif. Selain itu terjadi juga perubahan fisik seperti payudara mulai berkembang, dll. Anak lelaki mulai memperlihatkan perubahan dalam suara, otot, dan fisik lainnya yang berhubungan dengan tumbuhnya *hormon testosterone*. Bentuk fisik mereka akan berubah secara cepat sejak awal pubertas dan akan membawa mereka pada dunia remaja.

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif remaja merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (*period of formal operations*). Pada periode ini, idealnya para remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Kemampuan berpikir para remaja berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya. Kapasitas berpikir secara logis dan abstrak mereka berkembang sehingga mereka mampu berpikir multi- dimensi. Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mampu mengintegrasikan pengalaman masa lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan. Dengan kemampuan operasional formal ini, para remaja mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekitar mereka.

c. Perkembangan moral

Masa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya-tanya

mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. Para remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah populer yang berkenaan dengan lingkungan mereka, misalnya: politik, kemanusiaan, perang, keadaan sosial, dsb. Remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana, dan absolut yang diberikan pada mereka selama ini tanpa bantahan. Remaja mulai mempertanyakan keabsahan pemikiran yang ada dan mempertimbangan lebih banyak alternatif lainnya. Secara kritis, remaja akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya. Sebagian besar para remaja mulai melihat adanya kenyataan lain di luar dari yang selama ini diketahui dan dipercayainya. Ia akan melihat bahwa ada banyak aspek dalam melihat hidup dan beragam jenis pemikiran yang lain. Baginya dunia menjadi lebih luas dan seringkali membingungkan, terutama jika ia terbiasa dididik dalam suatu lingkungan tertentu saja selama masa kanak-kanak. Kemampuan berpikir dalam dimensi moral (*moral reasoning*) pada remaja mulai berkembang karena mereka mulai melihat adanya kejanggalan dan ketidakseimbangan antara yang mereka yakini dengan kenyataan yang ada di sekitarnya. Mereka lalu merasa perlu mempertanyakan dan merekonstruksi pola pikir dengan kenyataan yang baru. Perubahan inilah yang seringkali mendasari sikap pemberontakan remaja terhadap peraturan atau otoritas yang selama ini diterima bulat-bulat. Konflik nilai dalam diri remaja ini lambat laun akan menjadi sebuah masalah besar, jika remaja tidak menemukan jalan keluarnya. Kemungkinan remaja untuk tidak lagi mempercayai nilai-nilai

yang ditanamkan oleh orangtua atau pendidik sejak masa kanak-kanak akan sangat besar jika orangtua atau pendidik tidak mampu memberikan penjelasan yang logis, apalagi jika lingkungan disekitarnya tidak mendukung penerapan nilai-nilai tersebut.

d. Perkembangan psikologis

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini *mood* (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Hasil penelitian menemukan bahwa remaja rata-rata memerlukan hanya 45 menit untuk berubah *mood* sementara orang dewasa memerlukan beberapa jam untuk hal yang sama. Perubahan *mood* (*swing*) yang drastis pada para remaja ini seringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah. Meski *mood* remaja yang mudah berubah-ubah dengan cepat, hal tersebut belum tentu merupakan gejala atau masalah psikologis. Dalam hal kesadaran diri, pada masa remaja para remaja mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka (*self-awareness*). Mereka sangat rentan terhadap pendapat orang lain karena mereka menganggap bahwa orang lain sangat mengagumi atau selalu mengkritik mereka seperti mereka mengagumi atau mengkritik diri mereka sendiri. Anggapan itu membuat remaja sangat memperhatikan diri mereka dan citra yang direfleksikan (*self-image*). Pada usia 16 tahun ke atas, keeksentrikan remaja akan berkurang dengan sendirinya jika ia sering dihadapkan dengan dunia nyata. Pada saat itu remaja akan mulai sadar bahwa orang lain ternyata memiliki dunia tersendiri dan tidak selalu sama dengan yang dihadapi atau pun dipikirkannya. Anggapan remaja bahwa mereka selalu diperhatikan oleh orang

lain kemudian menjadi tidak berdasar. Pada saat inilah, remaja mulai dihadapkan dengan realita dan tantangan untuk menyesuaikan impian dan angan-angan mereka dengan kenyataan.

e. Perkembangan sosial

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luarlingkungan keluarga dan sekolah.

Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan serta nilai-nilai yang baru dalam seleksi pemimpin.

F. Tinjauan Tentang Gadget

1. Pengertian Gadget

Secara istilah gadget berasal dari bahasa Inggris yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Dalam bahasa Indonesia, gadget disebut “acang”. Manumpil, dkk (2015), gadget adalah sebuah teknologi yang berkembang pesat dan memiliki fungsi khusus diantaranya yaitu smartphome, iphone, dan blackberry. Widiawati dan Sugiman (2014), gadget merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi, bahkan hiburan. Jati dan Herawati (2014), gadget adalah media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern dan

semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia.

Gadget yang saat ini banyak digemari masyarakat khususnya kalangan remaja, mempunyai beberapa jenis-jenis gadget yang sering digunakan (Irawan, 2013). Jenis-jenis gadget diantaranya:

1. Iphone

Merupakan sebuah telepon yang memiliki koneksi internet. Selain itu memiliki aplikasi multimedia yang dapat digunakan untuk mengirim pesan gambar (Irawan, 2013).

2. Ipad

Merupakan sebuah gadget yang memiliki ukuran lebih besar. Alat ini serupa dengan komputer tablet yang memiliki fungsi-fungsi tambahan yang ada pada sistem operasi (Irawan, 2013).

3. Blackberry

Merupakan sebuah perangkat genggam nirkabel dengan berbagai kemampuan. Alat ini dapat digunakan untuk SMS, faksimili internet, dan juga telepon seluler (Irawan, 2013).

4. Netbook

Merupakan sebuah alat perpaduan antara komputer portabel. Alat ini seperti halnya dengan notebook dan internet (Irawan, 2013).

5. Handphone

Merupakan sebuah alat atau perangkat komunikasi elektronik tanpa kabel. Sehingga alat ini dapat dibawa kemana-mana dan memiliki kemampuan dasar yang sama halnya dengan telepon konvensional saluran tetap (Irawan, 2013).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan gadget

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja dalam penggunaan gadget. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Iklan yang merajalela di dunia pertelevisian dan di media sosial

Iklan seringkali mempengaruhi remaja untuk mengikuti perkembangan masa kini. Sehingga hal itu membuat remaja semakin tertarik bahkan penasaran akan hal baru (Fadilah, 2015).

2. Gadget menampilkan fitur-fitur yang menarik

Fitur-fitur yang ada didalam gadget membuat ketertarikan pada remaja. Sehingga hal itu membuat remaja penasaran untuk mengoperasikan gadget (Fadilah, 2015).

3. Kecanggihan dari gadget

Kecanggihan dari gadget dapat memudahkan semua kebutuhan remaja. Kebutuhan remaja dapat terpenuhi dalam bermain *game*, sosial media bahkan sampai berbelanja online (Fadilah, 2015).

4. Keterjangkauan harga gadget

Keterjangkauan harga disebabkan karena banyaknya persaingan teknologi. Sehingga dapat menyebabkan harga dari gadget semakin terjangkau.

Dahulu hanyalah golongan orang menengah atas yang mampu membeli gadget, akan tetapi pada kenyataan sekarang orang tua berpenghasilan pas-pasan mampu membelikan gadget untuk anaknya (Fadilah, 2015).

1. Lingkungan

Lingkungan membuat adanya penekanan dari teman sebaya dan juga masyarakat. Hal ini menjadi banyak orang yang menggunakan gadget,

maka masyarakat lainnya menjadi enggan meninggalkan gadget. Selain itu sekarang hampir setiap kegiatan menuntut seseorang untuk menggunakan gadget (Fadilah, 2015).

2. Faktor budaya

Faktor budaya berpengaruh paling luas dan mendalam terhadap perilaku remaja. Sehingga banyak remaja mengikuti trend yang ada didalam budaya lingkungan mereka, yang mengakibatkan keharusan untuk memiliki gadget (Kotler, 2007).

3. Faktor sosial

Faktor sosial yang mempengaruhinya seperti kelompok acuan, keluarga serta status sosial. Peran keluarga sangat penting dalam faktor sosial, karena keluarga sebagai acuan utama dalam perilaku remaja (Kotler, 2007).

4. Faktor pribadi

Faktor pribadi yang memberikan kontribusi terhadap perilaku remaja seperti usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan lingkungan ekonomi, gaya hidup, dan konsep diri. Kepribadian remaja yang selalu ingin terlihat lebih dari teman-temannya, biasanya cenderung mengikuti trend sesuai perkembangan teknologi (Kotler, 2007).

3. Dampak positif dan negatif gadget

Penggunaan gadget dikalangan remaja tentunya akan menimbulkan dampak bagi remaja. Dampak yang terjadi berupa dampak positif dan negatif.

1. Dampak positif

- a) Memudahkan untuk berinteraksi dengan orang banyak lewat media sosial. Sehingga memudahkan untuk saling berkomunikasi dengan orang baru dan memperbanyak teman (Harfiyanto, dkk, 2015).
- b) Mempersingkat jarak dan waktu. Karena dalam era perkembangan gadget yang canggih didalamnya terdapat media sosial seperti sekarang ini (Harfiyanto, dkk, 2015).
- c) Hubungan jarak jauh tidak lagi menjadi masalah dan menjadi halangan. Hal ini dikarenakan kecanggihan dari aplikasi yang ada didalam gadget (Harfiyanto, dkk, 2015).
- d) Mempermudah para remaja mengonsultasikan pelajaran dan tugas-tugas yang belum dimengerti. Hal ini biasa dilakukan remaja dengan sms atau bbm kepada guru mata pelajaran (Harfiyanto, dkk, 2015).

2. Dampak negatif

Remaja menggunakan media sosial didalam gadget mereka, sehingga menimbulkan lebih banyak waktu yang digunakan untuk bermain gadget. Hal ini biasanya digunakan remaja untuk berkomunikasi dimedia sosial dibandingkan dengan belajar (Harfiyanto, dkk,2015).

- a) Aplikasi yang ada didalam gadget membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri. Seringkali remaja mengabaikan orang disekitarnya bahkan tidak menganggap orang yang mengajaknya mengobrol (Harfiyanto, dkk, 2015).

- b) Remaja menjadi kecanduan dalam bermain gadget. Awalnya remaja menggunakan gadget hanya untuk bermain game. Akan tetapi remaja lama-kelamaan menemukan kesenangan dengan gadget sehingga hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan (Winoto, 2013).
- c) Gadget memudahkan remaja mengakses berbagai situs yang tidak selayaknya diakses. Berbagai hal yang marak diakses remaja adalah bermacam bentuk pornografi dan video kekerasan (Winoto, 2013).
- d) Media sosial yang ada didalam gadget sering menimbulkan berbagai kasus. Dimana kasus tersebut seperti penculikan, pemerkosaan. Hal ini biasanya diawali dengan perkenalan di media sosial (Winoto, 2013).
- e) Remaja seringkali tidak dapat mengontrol kata-katanya. Mereka menggunakan kata-kata kasar, mengejek, serta seringkali remaja mencemooh dengan sesama teman sebaya di media sosial yang ada didalam gadget (Winoto, 2013).
- f) Bagi remaja gadget tidak menguntungkan. Hal ini dalam upaya untuk membangun kemampuan dan keterampilan sosialnya (Sumantri, 2012).
- g) Gadget membuat remaja menjadi malas bergerak dan beraktifitas. Biasanya remaja dalam keseharian penuh untuk bermain gadget (Ameliola dan Nugraha, 2013).

G. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dalam bentuk sebuah konsep. Dalam hal ini peneliti mengkaji tentang Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Remaja.



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Sugiyono (2005:21) menerangkan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif adalah “metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Jadi Kualitatif deskriptif adalah “metode yang digunakan untuk membuat deskripsi, atau gambaran yang sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, kondisi atau fenomena dengan menggunakan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan objek yang diamati secara utuh. Berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis ingin memaparkan secara deskriptif atau menggambarkan tentang Peran Orang Tua dalam Mengawasi penggunaan gadget pada anak di Perumahan BTP Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan BTP Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.
2. Waktu penelitian yaitu mulai dari bulan Februari-Maret 2021.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik purposive Sampling. Menurut Nastun (2001) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian, dalam hal ini dengan menentukan beberapa informan dengan krateria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan dianggap mengetahui serta mampu memberikan keterangan tentang masalah yang yang diteliti, untuk mendapatkan data empiris maka yang menjadi informan adalah sejumlah 6 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan Lapangan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan pada wilayah-wilayah yang dijadikan objek penelitian. Dimana objek penelitian dilakukan terhadap Peran Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Gadget pada Anak Remaja di Perumahan BTP Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (2002) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengambil gambar atau foto-foto dan keterangan yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah” Peran Orang Tua dalam

Mengawasi Penggunaan Gadget pada Anak Remaja di Perumahan BTP Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analisis data deskriptif, karena penelitian bertujuan untuk mendeskriptifkan Peran Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Gadget pada Anak Remaja di Perumahan BTP Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Menurut Arikanto (2005:250) metode analisis deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen, karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Dengan penelitian deskriptif peneliti hanya bermaksud menggambarkan (mendiskripsikan) atau menerangkan gejala yang sedang terjadi.

Senada dengan Bogdan (1982), dalam Sugiyono (2008:89) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang paling penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu Peran Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Gadget pada Anak Remaja di Perumahan BTP Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Adapun prosedur dalam menganalisis data kualitatif, menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008:91-99) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan jenisnya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.
3. Kesimpulan atau verifikasi, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Buntusu

Buntusu artinya tidak ada lagi jalan atau terusannya (buntu). Ada dua versi yang menjelaskan arti dan keberadaan nama Buntusu sebagai salah satu perkampungan, yaitu: bahwa di perkampungan Buntusu terdapat banyak batu susun yang dikenal oleh masyarakat sebagai Buntusu Toa. Topografi Buntusu Toa adalah berbukit-bukit yang juga ditandai oleh keberadaan Batu payung, yaitu batu besar yang mempunyai payung. Kemudian versi yang lain menyatakan bahwa Buntusu adalah merupakan wilayah perkampungan yang tidak ada jalan terusannya dikarenakan oleh keberadaan anak sungai Tello yang menjadi pembatas perkampungan. Karena tidak adanya jalan tembus, maka dikenal sebagai kampung Buntusu yang dalam bahasa Makassar adalah Buntusuki atau buntu.

Kemudian pada tahun 2015, terjadi pemekaran kelurahan dimana kelurahan Tamalanrea dimekarkan menjadi dua kelurahan yaitu Kelurahan Tamalanrea dan Kelurahan Buntusu (Perda No, 3 Tahun 2015). Buntusu diambil sebagai nama kelurahan dengan pertimbangan bahwa di samping Buntusu memang merupakan nama perkampungan nama ini juga bernuansa lokal yang merupakan identitas dari suatu entitas suku Makassar di Wilayah Makassar.

Kelurahan Buntusu adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan Buntusu memiliki kode

wilayah 73.71.14.1007. Memiliki luas wilayah sekitar \pm 165 Ha, luas pemukiman penduduk sekitar \pm 140,25 Ha, serta terdiri dari 88 RT dan 14 RW.

Dikutip dari Profil Kelurahan Buntusu di Kantor Lurah Buntusu, jumlah penduduk Kelurahan Buntusu tercatat 26.849 jiwa dengan 12.965 jiwa penduduk laki-laki dan 13.884 jiwa penduduk perempuan. Kelurahan Buntusu memiliki sejumlah fasilitas umum, seperti tempat ibadah yakni masjid sebanyak 23 unit, sekolah yang terdiri dari PAUD sebanyak 6 unit, TK sebanyak 16 unit, SD sebanyak 8 unit, SMP sebanyak 5 unit, dan SMA sebanyak 5 unit.

B. Batas Wilayah Kelurahan Buntusu

Batas-batas wilayah Kelurahan Buntusu antara lain :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya,
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Katimbang Kecamatan Biringkanaya,
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tamalanrea Jaya, dan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tamalanrea.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Berdasarkan judul penelitian, dalam penelitian ini penulis memilih informan yaitu para orang tua yang mengawasi anaknya dalam penggunaan gadget yang berada di Perumahan BTP Kelurahan Buntusu yaitu sebanyak 2 keluarga. Untuk mengetahui lebih jelas identitas para informan dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

a. Umur Informan

Tabel 5. 1 Klasifikasi Informan Berdasarkan Umur, Pekerjaan, dan Pendidikan

No	Nama Informan (Inisial)	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan
1	MH (Ayah)	56	S1	PNS
2	SJ (Ibu)	47	SMA	Ibu Rumah Tangga
3	NA (Anak)	16	SMA	Pelajar
4	AH (Ayah)	52	S1	PNS
5	NI (Ibu)	42	S1	PNS
6	MD (Anak)	14	SMP	Pelajar

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa informan 1 atau keluarga 1 sang ayah berumur 56 tahun, sang ibu berumur 47 tahun, dan anak berumur 16

tahun. Sedangkan informan 2 atau keluarga 2 terlihat bahwa sang ayah berumur 52 tahun, ibu berumur 42 tahun, dan anak berumur 14 tahun.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa umur para informan masih berada pada usia produktif atau kerja, sehingga kegiatan sehari-hari mereka adalah bekerja membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sedangkan anak-anak berada pada usia remaja dan masih sekolah tingkat SMP dan SMA.

Berdasarkan tabel 5.1 juga dapat dilihat bahwa pendidikan informan 1 atau keluarga 1 tingkat pendidikan Ayah S1, Ibu SMA, dan Anak SMA. Sedangkan Informan ke 2, Ayah dan Ibu sama-sama S1, sementara anak masih SMP.

Berdasarkan tabel 5.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa semua Informan adalah orang-orang yang berpendidikan. Setidaknya mereka tahu tentang apa yang mereka harus lakukan dan memahami bagaimana mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan gadget dengan besar hati dan tidak menggunakan kekerasan.

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat dilihat bahwa keluarga Informan 1 sang Ayah bekerja sebagai PNS, Sedangkan Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga, dan anak sebagai pelajar, sedangkan Keluarga Informan 2 Ayah dan Ibu sama-sama bekerja sebagai PNS dan anak sebagai pelajar.

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua orang tua memiliki pekerjaan masing-masing dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan juga untuk membiayai anak-anaknya untuk pendidikan. Jadi kemungkinan karena kesibukannya sehingga para orang tua jarang memperhatikan anak-anaknya.

2. Peran Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Gadget pada Anak

Lingkungan keluarga merupakan tempat utama untuk mengajarkan anak bersosialisasi demi mencapai keinginannya di masa depan. Lingkungan keluarga sangat erat kaitannya dengan orang tua. Peranan orang tua sebagai penyaring dalam hal-hal yang dipelajari anak sangat penting agar apa yang dipelajari sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak. Gadget adalah salah satu hal yang harus diawasi dan mendapat penyaringan dari orang tua dan dapat berdampak buruk bagi anak dalam upaya menyiapkan kehidupan yang akan datang. Gadget merupakan salah satu alat komunikasi yang adakarena kemajuan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para Informan di lapangan, didapatkan bahwa Peran Orang Tua dalam mengawasi Penggunaan Gadget pada anak Remaja adalah:

a. Memberikan nasihat kepada Anak agar tidak terlalu sering bermain HP

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak-anaknya di Rumah. Paling tidak orang yang pertama bias menasehati anak-anak adalah orang tua. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh SJ berikut:

“Ketika kami mengetahui dimasa pandmi sekarang anak-anak ataupun semuakeluarga di rumah sibuk dengan HP. Tapi yang paling saya takuti anakku yang SMP, semua kita tahu bahwa masa remaja itu keingintahuannya tinggi, apa lagi dimasa-masa mereka ini, paling suka main game atau media sosial. Maka dari itu saya selaku ibunya selalu menasehatinya agar tidak terlalu bermain HP, pegang HP ya untuk hal-hal yang berguna seperti mengikuti daring, dan jika ada tugas yang tidak mengerti ya bisa cari di google”. (Wawancara dengan SJ Tanggal 9-03-2021)

Selain itu hal senada juga diungkapkan oleh informan NI:

“Kami sering sekali menasehati anak kami untuk tidak terlalu sering bermain hp, karena memang hobinya sering main game. Hal ini kami lakukan untuk membebaskan anak-anak kami dari jeratan game dan media sosial”(09-03-2021)

Selain itu ditambahkan oleh Informan AH:

“HP memang penting untuk berkomunikasi. Pada masa pandemi ini, penggunaan HP menjadi sangat penting dalam memajukan pendidikan. Salah satunya adalah pelaksanaan daring atau pelajaran online. Saya selalu awasi anakku ketika dia bermain game dan bermain media sosial atau memegang HP. Memang anakku sering main game online, itu yang membuat kami sebagai orang tuanya takut kalau anakku menjadi kecanduan”(09-03-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan cara pertama yang dilakukan oleh para orang tua di rumah, terhadap anak-anak mereka yang sering selalu menggunakan gadget atau menggunakan hp untuk bermain game dan media sosial adalah dengan cara menasehati anak-anaknya agar tidak terlalu sering bermain HP.

b. Memberikan waktu dan perhatian yang banyak kepada anak

Perhatian dari para orang tua adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak sekarang. Tanpa kasih sayang dan perhatian dari orang tua seorang anak pasti berjalan miring dan tidak tahu kemana arahnya. Berikut ini adalah hasil kutipan wawancara dengan Informan AH:

“saya dan suami memang jarang di rumah. Kalau hari kerja biasa pulangny sampaidi rumah sebelum adzan maghrib. Kalau di rumahpun hanya ketika hari-hari libur. Tapi semenjak pandemi, kerja dilakukan di rumah. Pernah suatu hari saya dan suami keluar untuk belanja keperluan dapur, kebetulan macetjadi pulangny agak lama. Ketika kami sampai di rumah ini anakku sedang main game online di HP, saking asiknya bermain

dia tidak dengar kalau kami mengucapkan salam. Akhirnya bapaknya marah dan rampas HPnya. Terus dia nangis dan jani untuk tidak lagi mengulanginya. Akhirnya luluh hati ayahnya dan kemudian mengembalikan HPnya. Dan alhamdulillahnya sekarang ini kantor libur, jadi ibunya selalu control ki itu anakku MD”.(10-03-2021)

Selain itu, berikut hasil wawancara dengan informan MH:

“Kalau NA suka juga main game tapi yang lebih seringnya media sosial. FB, IG,WA.hampir setiap hari pegang HP terus. Ituji hanya cek-cek WA, lihat story.itumi yang bikin malaski, makanya sering sekali dimarahi ibunya. Hampir setiap hari itu selalu dikontrolibunya”.(10-03-2021)

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan dapat dikatakan bahwa perhatian dari para orang tua adalah hal yang paling penting dalam mendidik dan mendukung anak-anak untuk menggapai cita-citanya.

c. Mengisi waktu kosong anak-anak agar tidak selalu bermain HP

Banyak hal yang dapat dilakukan agar anak tidak selalu mengingat atau bermain HP salah satunya adalah dengan mengisi waktu kosong anak-anak agar tidak selalu mengingat HP. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan SJ:

“kami selaku orang tua berusaha sekuat kami agar anak-anak bisa mengurangi penggunaan HP untuk hal-hal yang tidak penting. Tidak bisa disalahkan sepenuhnya ke mereka, hal inikarena kami yang terlalu memanjakan mereka dengan tidak memperhatikan kebiasaannya. Jadi menghilangkan ingatan mereka sejenak untuk tidak selalu mengingat HP, kami di rumah member tugas, dan jika tidak dilaksanakan hukumannya selama 1hari tidak boleh pegang HP. Selain itu juga setiap hari wajib sholat tepat waktu dan mengaji. Sehingga anak-anak di rumah juga memiliki kegiatan agar tidak terlalu mengingat HP”.(11-03-2021)

Wawancara berikutnya adalah dengan informan NI, ia mengungkapkan bahwa:

“sekarang memang anak libur, jadi belajarnya di rumah, kami sibukan itu anak dengan beberapa kegiatan, diantaranya memebersihkan rumah, pokoknya kalau ada pekerjaan di rumah, pasti disuruh. Hal ini kami lakukan agar anak-anak tidak selalu mengingat HP hanya untuk main

game saja. Kami menyadari sebagai orang tua kami harus berperan aktif dalam mengawasi anak-anak kami dalam menggunakan HP”. (11-03-2021)

Selain itu juga ditambahkan oleh Bapak AH:

“selama pandemi anak-anak memang bosan di rumah terus, apalagi tidak dibolehkan untuk bermain di luar rumah. Sehingga anak-anak itu selalu asyik sendiri dengan HPnya sebagai media penghibur. Anak saya itu suka sekali main game, sampainya teriak-teriak sendiri, maka dari itu saya sering mengalihkan perhatiannya dari HP. Kadang ku suruh antar ibunya pi belanja, kadang juga ku suruh cuci motor”. (11-03-2021)

Dari hasil wawancara tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa para orang tua memiliki cara yang berbeda-beda terhadap anak-anak mereka dalam rangka untuk membantu anak-anak yang selalu menggunakan HP secara berlebihan. Cara-cara yang dilakukan oleh para orang tua beragam seperti membersihkan rumah, wajib sholat tepat waktu, mengantar ibunya belanja, dan juga mencuci motor. Hal ini dilakukan adalah karena orang tua memang sangat berperan penting dalam mengawasi anak-anaknya.

3. Kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak

Teknologi gadget yang menampilkan berbagai fitur dan bermacam-macam permainan inilah yang menjadi alasan banyak anak-senang dan ketagihan untuk memainkannya. Bahkan ada beberapa kasus anak-anak yang kecanduan, rela menghabiskan waktunya berjam-jam untuk bermain HP. Terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam mengawasinya. Salah satunya diungkapkan oleh Informan NI:

a. Waktu

Terkadang hal yang membuat anak akhirnya sibuk bermain gadget adalah karena kurangnya waktu orang tua bersama mereka. Orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaan, bisnisnya, dan sibuk dengan aktivitas yang lain. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh NI:

“lagi-lagi persoalan waktu, karena saya dan ayahya bekerja. Kalau di rumah juga pulang capek, pengen istirahat, meskipun dalam masa pandemi begini kita tetap bekerja. Jadi kadang-kadang tidak dikontrol apa yang dikerjakan dan dibuat anak hari ini”.(12-03-2021)

Selain itu SJ juga menambahkan:

“persoalan waktu memang yang paling penting. Meskipun saya hanya seorang Ibu RumahTangga kadang ya lalai juga, karena memang banyak dikerjakan setiap hari di rumah, belanja, masak, kalau capek tidurni, akhirnya tidak diawasi anak-anak apa na kerja hari ini”.(12-03-2021)

Bapak AH mengatakan:

“ persoalan waktu adalah persoalan yang sangat ya cukup sulit. Semenjak pandemi kami orangtua di rumah juga kebingungan, karena yang semula anak-anak belajar dengan tatap muka dan belajar di dalam kelas, sekarang belajar di rumah dengan orang tua. Jadi orang tua sangat merasa kesulitan untuk membagi waktu”.(12-03-2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa waktu merupakan persoalan bagi para orang tua di rumah. Karena banyak sekali kesibukan orang tua sehingga mereka akan sulit membagi waktu untuk mengontrol anak-anaknya. Kadang-kala capek ditanya sama anak jadinya bikin emosi.

B. PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Gadget pada Anak

Menurut Lestari (2012:153) Peran Orang Tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Peran orang tua dalam kehidupan anak memang sangat penting, berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil:

a. Memberikan nasihat kepada anak agar tidak terlalusering bermain

HP

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat. Gadget merupakan hasil dari perkembangan teknologi pada masa ini. Perkembangan teknologi seperti ini lah yang membawa dampak baik dan buruk terhadap perkembangan anak. Perhatian orang tua sangat lah di butuhkan untuk meilih dan memilah mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk perkembangan anak.

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan. Adanya perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan.

Tetapi perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Hal ini di karenakan adanya suatu

masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang tidak menonjol atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan yang terjadi di masyarakat. Juga terdapat adanya perubahan yang memiliki pengaruh yang luas maupun yang terbatas. Disamping itu juga ada perubahan yang prosesnya lambat, dan ada juga perubahan yang prosesnya berlangsung dengan cepat.

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami yang namanya perubahan. Adapun perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan ada juga perubahan yang berjalan dengan cepat. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, dan lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.

Adapun perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Perubahan dalam masyarakat telah ada sejak zaman dahulu. Namun, sekarang perubahan berjalan dengan sangat cepat sehingga dapat membingungkan manusia yang menghadapinya.

Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada di dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.

William F. Ogburn mengemukakan bahwa runglingkup perubahan sosial mencakup unsur-unsur kebudayaan yang materiil maupun immaterial

dengan menekankan bahwa pengaruh yang besar dari unsure-unsur immaterial. Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam fungsi dan struktur masyarakat. Perubahan sosial dikatakannya sebagai peerubahan dalam hubungan sosial (*social relationship*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial tersebut.

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi system sosial, termasuk di dalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola prilaku di antara kelompok dalam masyarakat. Menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Perubahan sosial yaitu perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau dalam hubungan interaksi, yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Sebagai akibat adanya dinamika anggota masyarakat, dan yang telah didukung oleh sebagian besar anggota masyarakat, merupakan tuntutan kehidupan dalam mencari kestabilannya.

Ditinjau dari tuntutan stabilitas kehidupan perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat adalah hal yang wajar. Kebalikannya masyarakat yang tidak berani untuk melakukan perubahan, tidak akan dapat melayani tuntutan dan dinamika anggota-anggota yang selalu berkembang kemauan dan aspirasinya

Faktor pencetus terjadinya perubahan sosial dapat berasal dari dalam (internal) maupun berasal dari luar (external) masyarakat yang bersangkutan. Kita sepakat bahwa tidak ada satupun masyarakat (Negara) yang dapat berdiri sendiri tanpa berinteraksi dengan bangsa lain di dunia ini. Suatu hal yang mustahil jika ada klaim bahwa suatu bangsa yang tidak terlibat dalam percaturan dunia akan tetapi eksis berdiri. Fenomena ini tidak lepas dari adanya arus pergerakan pengaruh dari suatu bangsa kepada bangsa lainnya yang acap kali diidentikkan dengan istilah globalisasi (Salam dan Fadhilah, 2008 : 123).

Hal di atas adalah hal yang benar terjadi. Faktor pencetus terjadinya perubahan sosial itu dapat berasal dari dalam dan dari luar. Terjadinya perubahan sosial dari dalam, berdasarkan penelitian penulis adalah bahwa orang tua yang sibuk akan pekerjaannya sehingga kurang perhatian terhadap anak adalah salah satunya. Sehingga kurangnya kasih sayang dari orang tua dan perhatian terhadap anak berkurang dan anak mulai merasa sendiri dan mulai mencoba hal-hal baru yang belum pernah ia coba sebelumnya. Karena keenakan sering bermain akhirnya anak menjadi malas dan selalu menggunakan HP untuk main game. Maka dari itu, perhatian dari orang tua merupakan hal yang penting sekali dalam kehidupan anak.

Selain faktor dari dalam juga terdapat faktor dari luar. Seperti ajakan teman. Kita hidup bermasyarakat dan bersosialisasi karena kita adalah makhluk sosial. Faktor lingkungan dan teman juga sangat mempengaruhi perkembangan anak. Awalnya hanya di coba-coba namun akhirnya, menjadi kecanduan. Maka dari itu, orang tua harus ikut bertanggung jawab dalam memilih teman pergaulan untuk anaknya.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua dalam menawasi penggunaan gadget pada anak remaja adalah:
 - a. Memberikan nasihat yang lembut kepada anak-anak agar tidak terlalu sering bermain HP.
 - b. Memberikan waktu dan perhatian yang banyak kepada anak-anak. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak merasa sendiri dan merasa selalu diperhatikan. Jika anak-anak cenderung sendiri maka akan bersentuhan dengan hal-hal negatif.
 - c. Mengisi waktu kosong anak-anak agar tidak selalu ingat dengan HP. Hal ini diupayakan usia anak-anak remaja mereka tidak akan menjadi pecandu untuk game dan sosial media.
2. Kesulitan yang dihadapi orang tua saat ini adalah persoalan waktu. Karena selalu sibuk dengan urusan pekerjaan, lupa untuk membagi waktu bersama anak-anak.

B. SARAN

1. Dibutuhkan reward dan punishment kepada anak yang telah melakukan kesalahan berulang-ulang setelah dinasehati orang tua.
2. Perlunya pembagian peran ayah dan ibu dalam sebuah rumah tangga, agar anak-anak mendapatkan pengawasan yang kuat dari orang tua.
3. Orang tua diharapkan dapat menjadi pembimbing bagi anaknya dan selalu dapat membagi waktu antara pekerjaan dan persoalan anak.

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. 1990. *Anak anda dapat menjadi genius dan bahagia*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Jakarta.
- Baron, R. A dan Donn Byrne. 2003 *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- David Berry, 2003. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Davis Kingsley, 1960, *Humens Society*. Cetakan ke-13 New York: The Macmillan Company
- Djumhur dan Moh Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Pedoman
- Dwiastuti. 2005. *Hubungan antara Traits Kepribadian dengan Addiction Level pada Permainan Online Game*. Bandung: Skripsi Fakultas Psikologi UNPAD.
- Elly M. Setiadi, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group
- Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- [Hl=id&langpair=en | id&u=http://en.wikipedia.org/wiki/Role_theory](http://id&langpair=en|id&u=http://en.wikipedia.org/wiki/Role_theory)
- <http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html>
- <http://home.unpar.ac.id/~hasan/PERSPEKTIF%20DALAM%20PSIKOLOGI%20SOSIAL.doc>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Teori>
- <http://iwansmile.wordpress.com/teori-resolusi-konflik/>
- <http://syakira-blog.blogspot.com/2009/01/konsep-diri-peran.html>. (di akses pada hari kamis,15 April 2021, 15.30 WIT)
- <http://translate.google.co.id/translate?>
- <http://www.mail-archive.com/kmnu2ooo@yahoo.groups.com/msg06617.html>
- IDAI. 2000. *Buku Ajar Neurogi Anak* : Jakarta
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Mudjia Rahardjo. 2007. *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*. Malang: UIN Malang Press
- Munir Zaldy. 2010. *Pengertian Orang Tua*. Bandung: PT Refika Adiatma Bandung
- Nursalam. 2005. *Asuhan keperawatan bayi dan anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ogburn, William F, 1950, *Social Change, with Respect to Culture Nature*. New York : Viking
- Pertiwi, Indah. 2010. *Pengertian Orang tua*. Jakarta: Medika Jakarta.
- Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Santrock. 2002. *Perkembangan masa hidup edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito, Wirawan, Sarwono. 2000. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- 1990. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- , 2004. *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : CV. Rajawali
- Soemardjan, Selo. 1982. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Gadj Mada University
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- , 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sunardi. 1995. ortopedagogik Tunalaras I. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Bandung
- Syafei Saflan. 2002. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. 2. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syamdiar Salam dan Amir Fadhilah. 2008. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah
- Syani Abdul. 1987. *Sosiologi Kriminalitas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Thamrin Nasution dan Nurhalizah. 1985. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

WJS. Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Zanden. 1990. *The social experience, an introduction to sociology 2. Edition*. Mc Graw – Hill.



LAMPIRAN







UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 7, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568

Email: info@unibos.ac.id, http://www.unibos.ac.id

Nomor : A.051 /FSP/Unibos/III/2021
Lampiran : 1 (satu) Rangkap Proposal Skripsi
Perihal : Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Di-
Makassar

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/ Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa, maka kami mengharapkan kerja sama dari Bapak/Ibu memberikan Data/Informasi dalam Penelitian Penyusunan Skripsi kepada mahasiswa kami tersebut di bawah ini:

Nama : Abdan Tasmin
Nim : 45 16 022 014
Program Studi : Ilmu Sosiologi
Judul Penelitian : *Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Remaja di Perumahan BTP Kecamatan Tamalanrea Makassar.*
Tempat : Kantor Kelurahan Buntusu
Waktu : Maret - April 2021

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerja samanya dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 25 Maret 2021

Dekan Fisip Unibos,

Arief Wicaksono, S.Ip, M.A.

Nidn. 0927117602



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 12876/S.01/PTSP/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan FISIP Univ. Bosowa Makassar Nomor : A.051/FSP/UNIBOS/III/2021 tanggal 25 Maret 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ABDAN TASNIM**
Nomor Pokok : 4516022014
Program Studi : Ilmu Sosiologi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN ORANG TUA DALAM MENGAWASI PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK REMAJA DI PERUMAHAN BTP KECAMATAN TAMALANREA, KELURAHAN BUNTUSU KOTA MAKASSAR "

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 April s/d 01 Mei 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 01 April 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Dekan FISIP Univ. Bosowa Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 01-04-2021



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

